

**PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR
PUBLIK/PEMERINTAHAN**

Proposal Penelitian Skripsi S1



Jurusan Akuntansi

Diajukan oleh

Nama : Eldina Sakliawati

Nomor Mahasiswa : 08312435

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2011

**PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR
PUBLIK/PEMERINTAHAN**

Proposal Penelitian Skripsi S1



Diajukan oleh

Nama : Eldina Sakliawati

Nomor Mahasiswa : 08312435

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....

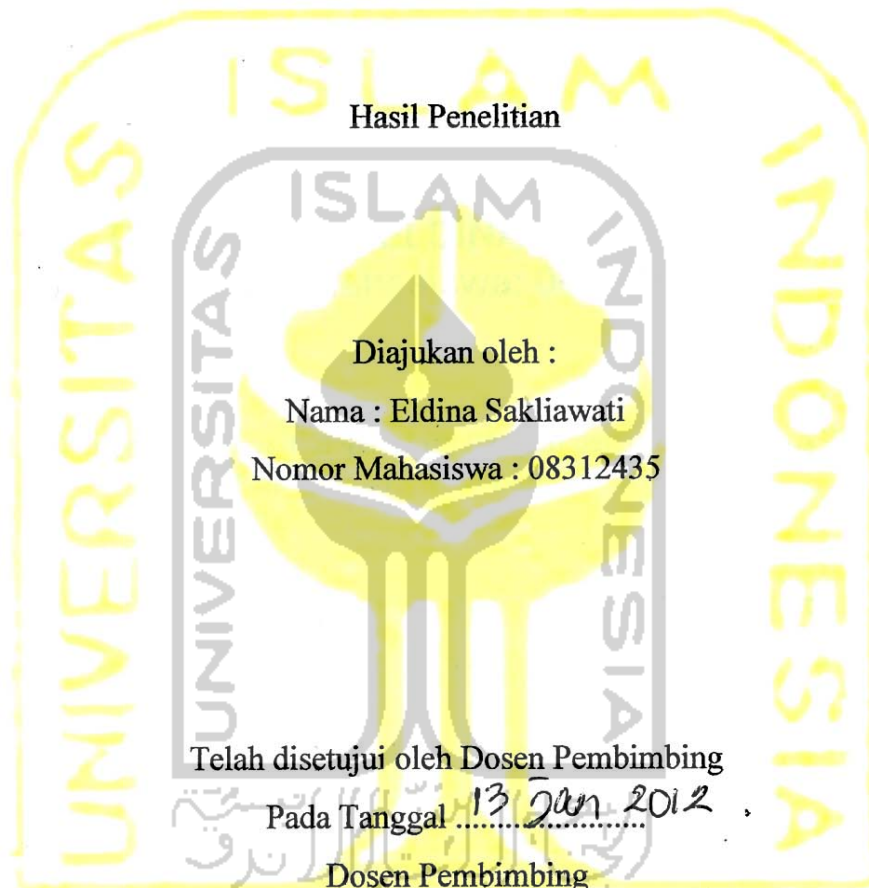
Penyusun,

Materai



(Eldina Sakliawati)

**PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR
PUBLIK/PEMERINTAHAN**



Dra. Erna Hidayah, M.Si. Akt.,

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Persepsi Auditor Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah**

**Disusun Oleh: ELDINA SAKLIAWATI
Nomor Mahasiswa: 08312435**

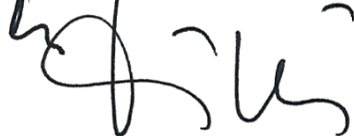
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji I : Mahmudi, SE, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



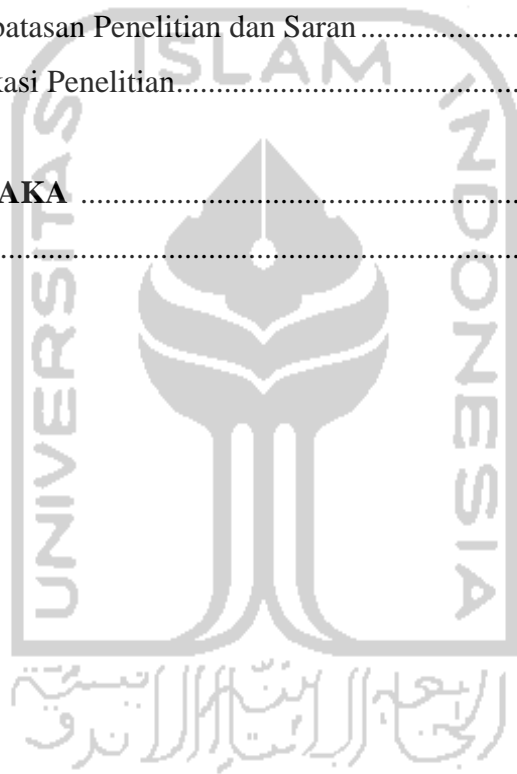
Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstraks	xvii
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
Bab II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Pengertian Auditing	10
2.2 Kualitas Audit	12
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	15
2.3.1 Pengalaman	15
2.3.2 Pengetahuan	16
2.3.3 Lama Ikatan dengan Klien	17

2.3.4 Tekanan dari Klien.....	18
2.3.5 Review dari Rekan Auditor.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesa.....	22
2.5.1 Pengalaman dan Kualitas Audit.....	22
2.5.2 Pengetahuan dan Kualitas Audit	23
2.5.3 Lama Ikatan dengan Klien dan Kualitas Audit.....	24
2.5.4 Tekanan dari klien dan Kualitas Audit.....	25
2.5.5 Review dari Rekan Auditor dan Kualitas Audit	26
Bab III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi Dan Penentuan Sample Penelitian.....	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
3.4 Hipotesis Oprasional	32
3.5 Metode Analisis Data.....	34
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Analisis Deskriptif	39
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	45
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	47
4.3 Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian.....	48
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.4.1 Pengujian Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit.....	50
4.4.2 Pengujian Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit.....	51
4.4.3 Pengujian Pengaruh Lama Ikatan dengan Klien terhadap Kualitas Audit	52

4.4.4 Pengujian Pengaruh Tekanan dari Klien terhadap Kualitas Audit..	53
4.4.5 Pengujian Pengaruh Review dari Rekan Auditor terhadap Kualitas Audit	54
Bab V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran	58
5.3 Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi Penyebaran Kuesioner.....	40
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Kerja	41
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan Relevan yang Pernah Diikuti	43
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang Dilakukan	44
Tabel 4.7 Rincian Item Pernyataan Responden.....	45
Tabel 4.8 AVE dan Akar AVE.....	47
Tabel 4.9 Composite Reliability.....	48
Tabel 4.10 Result for inner weights.....	49

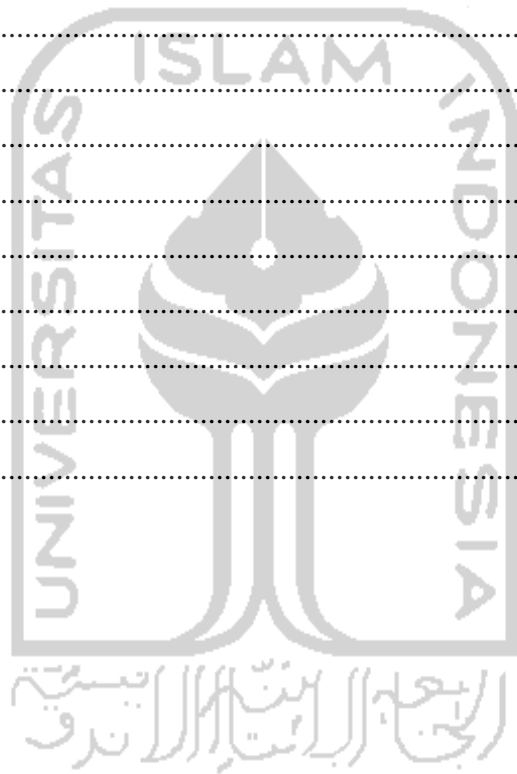
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model Hasil Penelitian	50
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	62
LAMPIRAN 2.....	69
LAMPIRAN 3.....	73
LAMPIRAN 4.....	74
LAMPIRAN 5.....	77
LAMPIRAN 6.....	78
LAMPIRAN 7.....	80
LAMPIRAN 8.....	81
LAMPIRAN 9.....	82
LAMPIRAN 10.....	83
LAMPIRAN 11.....	85
LAMPIRAN 12.....	86
LAMPIRAN 13.....	87



**PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR
PUBLIK/PEMERINTAHAN**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan: (1) Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (2) Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (3) Lama ikatan berpengaruh negatif dengan klien terhadap kualitas audit. (4) Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (5) Review dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Subyek penelitian ini adalah 112 auditor yang bekerja di BPKP dan BPK diprovinsi D.I.Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan software smartPLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan review dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit; tekanan dari klien terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit; dan lama ikatan dengan klien tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: pengalaman audit, pengetahuan audit, independensi auditor ,kualitas audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi dan pelaporan keuangan suatu unit pemerintahan, menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi, politik dan sosial. Selain itu informasi keuangan tersebut juga berguna untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi, juga untuk memperlihatkan akuntabilitas dan pertanggungjawaban aparatur pemerintah atas tugas yang diberikan kepadanya. Pemakai informasi keuangan unit pemerintahan menurut Jones & Pendlebury (1996) dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu :

1. Governing bodies,
2. Investors and creditors,
3. Resource providers,
4. Oversight bodies,
5. Constituents.

Untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan tersebut, maka informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen yang bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan, dengan mendasarkan pada kode etik dan standar profesi. Auditor diharapkan dapat menyajikan akuntabilitas, selama dia memberikan pendapat

yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Pada penelitian De Angelo (1981) umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Walaupun sudah ada standar dan kode etik profesi, tapi masih sering terjadi kasus-kasus kolusi dan korupsi atau penyelewengan yang terjadi di dalam instansi pemerintahan. Hal ini menyebabkan masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus-kasus penyimpangan tersebut tidak seharusnya terjadi. Untuk itu auditor

pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan departemen (lembaga pemerintahan) dan perusahaan - perusahaan milik negara (BUMN/BUMD), dituntut untuk bertindak secara profesional dan mentaati standar pemeriksaan dan aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan, agar kualitas audit dapat dijaga dan ditingkatkan (Arifin, 2003).

Kualitas audit di sektor pemerintahan memberikan pelayanan jasa audit terhadap instansi pemerintah baik pusat, maupun daerah. Auditor pemerintah tersebut dalam jasa auditnya melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Badan yang berwenang dalam melakukan tugasnya sebagai auditor pemerintah yaitu BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebagai auditor eksternal pemerintah yang dibentuk sebagai perwujudan pasal 23 ayat 5 UUD 1945. Hasil pemeriksaan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai control atas pelaksanaan pemeriksaan. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak kasus-kasus penyelewengan yang terjadi.

Penelitian mengenai kualitas audit dilakukan baik pada sektor swasta maupun sektor publik/pemerintahan. Penelitian kualitas audit pada sektor swasta dilakukan oleh Lennox (1999), Firth dan Smith (1992) dalam Arifin (2003) yang menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan ukuran perusahaan audit. Semakin besar perusahaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh

Ariesanti (2001) dan Anandayu (2005) kualitas audit dipengaruhi oleh faktor kapabilitas teknis dan faktor independensi yang dijabarkan menjadi 5 variabel, yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.

Pada sektor publik/pemerintah, penelitian mengenai kualitas audit dilakukan oleh Havidz Mabruhi dan Jaka Winarna (2010) yang menyatakan bahwa independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sari Zawitri (2009) dalam hasil penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kepuasan auditee di pemerintah daerah menyatakan bahwa terdapat 3 variabel atribut kualitas audit (*responsiveness*, *conduct of audit field work*, dan *member characteristics*) berhubungan positif dan signifikan terhadap *perceived audit quality* (kualitas audit yang dirasakan).

Dalam penelitian Nur Rahmawati (2007), Deis dan Giroux (1992) melakukan investigasi tentang determinan dari kualitas audit oleh Independent CPA Firm di Texas pada *Audit of Independent School District*. Berdasar penelitian yang dilakukan, deis dan Giroux menjelaskan 4 macam hipotesis yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit yaitu (1) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (2) Lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap klien atau lama ikatan dengan klien (*tenure*), semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah (3) Kesehatan keuangan

klien, semakin sehat keuangan klien maka ada kecenderungan klien menekan auditor untuk tidak mengikuti standar (4) Review kualitas audit, kualitas audit akan meningkat jika direview oleh pihak ketiga.

Dalam penelitian Nur Rahmawati (2007), menyatakan bahwa dari 5 hipotesis yang diujikan dalam penelitian tersebut, 4 yang mempunyai hasil tidak berpengaruh yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, dan telaah dari rekan auditor. Sedangkan untuk variabel tekanan dari klien memiliki hasil yang berpengaruh, namun memiliki arah yang berlawanan. Oleh karena itu, kelima hipotesis tersebut dalam penelitian ini ditolak atau gagal diterima.

Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Nur Irawati (2011), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan dari perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul "*Persepsi Auditor Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik/Pemerintahan*" yang dikembangkan dari penelitian Nur Irawati (2011). Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian Nur Irawati (2011), yaitu variabel kompetensi dan independensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Nur Irawati (2011) adalah dengan lebih menekankan pada variabel pengalaman dan pengetahuan yang dalam Nur Irawati (2011)

dikategorikan dalam variabel kompetensi, dan variabel independensi dalam penelitian Nur Irawati (2011), lebih ditekankan menjadi variabel lama ikatan, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor dalam penelitian ini. Jika Nur Irawati (2011) meneliti pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Makassar, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada audit yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di wilayah Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman dalam bekerja dapat mempengaruhi kualitas audit dalam sektor pemerintahan?
2. Apakah pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam sektor pemerintahan?
3. Apakah lamanya ikatan dapat mempengaruhi kualitas audit dalam sektor pemerintahan?
4. Apakah adanya tekanan dari klien pada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam sektor pemerintahan?
5. Apakah adanya review dari rekan auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam sektor pemerintahan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka diberikan sejumlah batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan respondennya adalah auditor yang bekerja sebagai auditor sektor publik/pemerintahan di BPK dan BPKP wilayah Yogyakarta.
2. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan, tekanan dari klien, dan review rekan auditor.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman dalam bekerja terhadap kualitas audit dalam sektor pemerintahan.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan yang dimiliki oleh auditor terhadap kualitas audit dalam sektor pemerintahan.
3. Untuk menguji pengaruh lama ikatan bekerja seorang auditor terhadap kualitas audit dalam sektor pemerintahan.
4. Untuk menguji pengaruh tekanan dari klien terhadap kualitas audit dalam sektor pemerintahan.
5. Untuk menguji pengaruh review dari rekan auditor terhadap kualitas audit dalam sektor pemerintahan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor sektor publik, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan landasan sumber informasi yang berarti dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kualitas audit sektor publik/pemerintahan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Disamping itu juga disertakan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV Analisa Data

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dianalisis hasil pengujian dan implikasi hasil penelitian.

BAB V Penutup

Dalam bab terakhir ini berisi simpulan dari data penelitian yang telah dilakukan dan saran sehubungan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Auditing

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi di atas mengandung arti yang luas dan berlaku untuk segala macam jenis pengauditan yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Adapun penjelasan tentang anak kalimat dari pengertian pengauditan yaitu ;

- a. Proses sistematis. Kata “sistematis” mengandung implikasi yang berkaitan dengan berbagai hal, yaitu: bahwa perencanaan audit dan perumusan strategi audit harus berhubungan dengan pemilihan dan penilaian bukti untuk tujuan audit tertentu, bahwa banyak tujuan audit tertentu dan bukti untuk mencapai tujuan-tujuan audit tersebut saling berkaitan, dan bahwa saling berkaitan tersebut menuntut auditor untuk membuat banyak keputusan di dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.
- b. Mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif. Kegiatan mendapat dan mengevaluasi bukti merupakan hal yang paling utama dalam pengauditan. Jenis bukti yang diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk

mengevaluasi bukti bisa berbeda-beda antara audit yang satu dengan yang lain, tetapi semua audit berpusat pada proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti. Dalam audit laporan keuangan, bukti tentang tingkat kesesuaian antara asersi dalam laporan keuangan dengan prinsip yang berlaku umum terdiri dari akuntansi (seperti jurnal dan buku besar) dan informasi pendukung (seperti faktur, check, dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik atas aktiva, dan korespondensi dengan pelanggan).

- c. Asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi. Asersi atau pernyataan yang dibuat manajemen perusahaan yang melekat pada seperangkat laporan keuangan adalah subyek dari audit atas laporan.
- d. Tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Segala sesuatu yang dilakukan selama audit dilaksanakan memiliki satu tujuan utama, yaitu untuk merumuskan suatu pendapat auditor mengenai asersi-asersi tentang tindakan-tindakan kejadian-kejadian ekonomi yang diaudit. Pendapat atau opini auditor akan menunjukkan seberapa jauh asersi-asersi tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil akhir dari segala macam audit adalah suatu laporan yang berisi informasi bagi para pembacanya mengenai tingkat kesesuaian antara asersi yang dibuat oleh klien dengan kriteria tertentu yang telah disepakati sebagai dasar evaluasi.

2.2 Kualitas Audit

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins et al. (2004). Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Penelitian tersebut mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Kapabilitas teknis dan independensi akan sulit dipisahkan tanpa informasi tentang kemampuan teknik seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan.

Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.

Keempat, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise*, bias, dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins et al., 2004). Dari berbagai pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Untuk mendapatkan audit yang berkualitas, maka audit dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut

Di Indonesia pelaksanaan auditing tersebut diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pemeriksaan yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing tersebut mengatur mutu profesional (*professional qualities*), independensi auditor (*auditor independent*), pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan

audit, serta penyusunan laporan auditing. Standar professional akuntan publik tersebut mencakup tiga bagian meliputi :

1. Standar Umum : Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan : Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan adanya bukti audit kompeten yang cukup.
3. Standar Pelaporan : Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Kualitas audit pada sektor publik/pemerintahan secara teknis sama dengan audit pada sektor swasta. Faktor yang membedakan keduanya adalah pada pengaruh politik negara yang bersangkutan dengan kebijakan pemerintahan. Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik adalah dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Disamping itu sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggungjawab dalam menggunakan baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah.

Agar pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut transparan dengan memperhatikan *value for money*, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan publik, maka diperlukan suatu pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

2.3.1 Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan. Melalui keunggulan tersebut akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan merasa puas. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat

mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

2.3.2 Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35). Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1.) Pengetahuan pengauditan umum, (2.) Pengetahuan area fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Berdasarkan Murtanto dan Gudono (1999) terdapat 2 (dua) pandangan mengenai keahlian. Pertama, pandangan perilaku terhadap keahlian yang didasarkan pada

paradigma einhorn. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria objektif dalam mendefinisikan seorang ahli. Kedua, pandangan kognitif yang menjelaskan keahlian dari sudut pandang pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

2.3.3 Lama Ikatan dengan Klien

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut :“Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien“

(Supriyono, 1988:6).

Lamanya audit yang dilakukan pada suatu organisasi pemerintah atau perusahaan ini juga akan menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap hasil pemeriksaannya. Dengan lamanya auditor bekerjasama dengan klien memang memudahkan pihak auditor untuk mengkonfirmasi segala masalah dengan klien. Namun, hal ini akan menyebabkan dampak negatif jika seorang auditor tidak lagi mengindahkan standar auditnya dan mau diajak kerjasama dengan klien untuk memanipulasi data sehingga sering terjadi kasus penyimpangan.

2.3.4 Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya. Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knapp,1985) dalam (Harhinto,2004:44). Klien

yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor.

Semakin lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak terhadap independensinya. Dalam penugasannya, auditor ditugaskan secara langsung untuk memeriksa organisasi atau perusahaan. Tekanan yang ada ini akan lebih banyak berasal dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

2.3.5 Review dari Rekan Auditor

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi

Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Review dari rekan auditor atau *peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit memunculkan berbagai hasil yang beragam. Havidz Mabruhi dan Jaka Winarna (2010) yang menyatakan bahwa independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

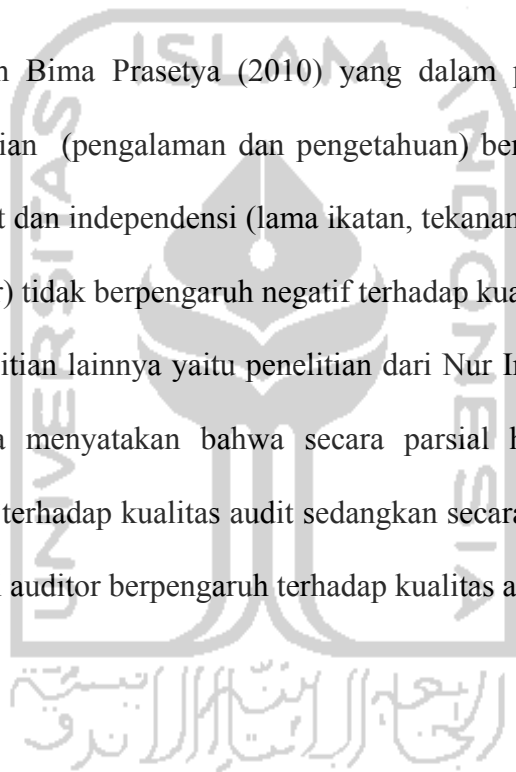
Sari Zawitri (2009) dalam hasil penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kepuasan auditee di pemerintah daerah menyatakan bahwa terdapat 3 variabel atribut kualitas audit (*responsiveness, conduct of audit field work, dan member characteristics*)

berhubungan positif dan signifikan terhadap *perceived audit quality* (kualitas audit yang dirasakan).

Dalam penelitian Nur Rahmawati (2007), menyatakan bahwa dari 5 hipotesis yang diujikan dalam penelitian tersebut, 4 yang mempunyai hasil tidak berpengaruh yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, dan review dari rekan auditor. Sedangkan untuk variabel tekanan dari klien memiliki hasil yang berpengaruh, namun memiliki arah yang berlawanan. Oleh karena itu, kelima hipotesis tersebut dalam penelitian ini ditolak atau gagal diterima.

Anom Bima Prasetya (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian (pengalaman dan pengetahuan) berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan independensi (lama ikatan, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor) tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

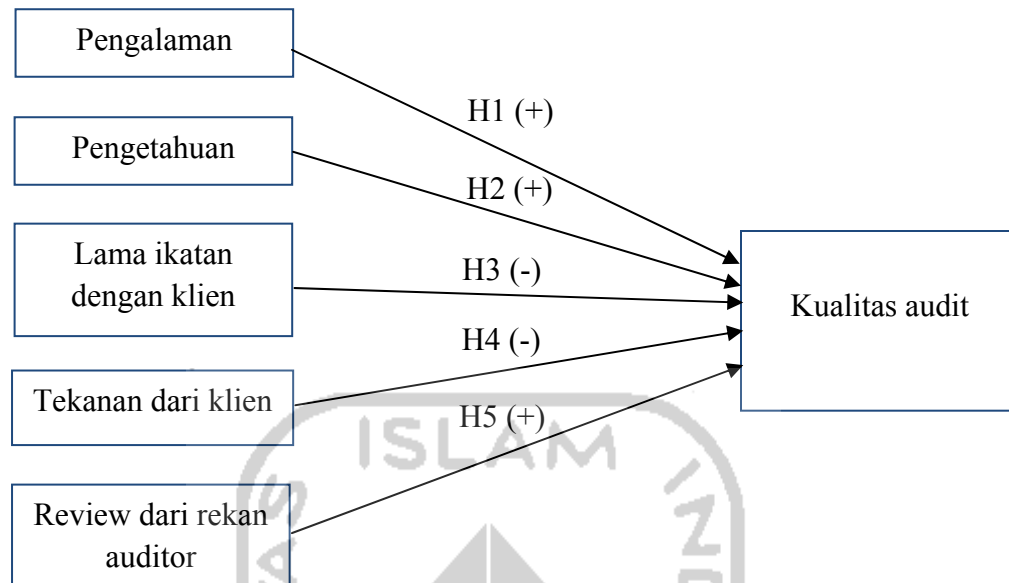
Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Nur Irawati (2011), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.



2.5 Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesa

Gambar 2.1

Model Penelitian



2.5.1 Pengalaman dan Kualitas Audit

Menurut Loehoer (2002) dalam Havidz Mabruri dan Jaka Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam., keadaan, gagasan, dan penginderaan. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Natalie (2007), Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H1 : Pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik/pemerintah

2.5.2 Pengetahuan dan Kualitas Audit

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Menurut Havidz Mabruri dan Jaka Winarna (2010), semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini (2007), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Tan dan Alison (1999), membuktikan bahwa pengetahuan

dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

2.5.3 Lama Ikatan dengan Klien dan Kualitas Audit

Lamanya audit yang dilakukan pada suatu instansi pemerintah ini juga akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap hasil pemeriksaannya. Dengan lamanya auditor bekerjasama dengan klien memang memudahkan pihak auditor untuk mengkonfirmasi segala masalah dengan klien. Namun, hal ini akan menyebabkan dampak negatif jika seorang auditor tidak lagi independen.

Supriyono (1988) dalam Nur Irawati (2011), penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena

akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H3 : Lama ikatan dengan klien mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit sektor publik/pemerintah.

2.5.4 Tekanan dari Klien dan Kualitas Audit

Semakin lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak terhadap independensinya. Dalam penugasan auditor sektor publik/pemerintah ditugaskan langsung untuk memeriksa organisasi sektor publik/pemerintah. Tekanan yang ada pada sektor publik/pemerintah ini akan lebih banyak berasal dari banyaknya kasus-kasus penyimpangan yang terjadi pada pemerintah.

Dalam penelitian Deis dan Giroux (1992), Nur Rahmawati (2007) dan Nur Irawati (2011) menyatakan bahwa tekanan dari klien merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak tekanan dari klien maka akan menurunkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H4 : Tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit sektor publik/pemerintah.

2.5.5 Review dari Rekan Auditor dan Kualitas Audit

Review dari rekan auditor (*peer review*) yaitu suatu proses pemeriksaan atau penelitian suatu karya atau ide pengarang ilmiah oleh pakar lain di bidang tersebut. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Nur Irawati, 2011).

Dalam penelitian Anandayu (2005) dan Nur Irawati (2011), review dari rekan auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, kualitas audit akan semakin meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pemeriksaannya akan di review oleh pihak ketiga (Deis dan Giroux, 1992).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H5 : Review dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor pulik/pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Syamsul Hadi, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah auditor sektor publik/pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pada pemerintah atau organisasi sektor public. Ruang lingkup dari populasi ini dipersempit berdasarkan sampel pada auditor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) wilayah Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002).

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena peneliti memiliki keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut maka adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Auditor yang telah mengikuti pelatihan atau diklat sebagai auditor.
2. Auditor yang telah bekerja minimal satu tahun.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi jabatan responden, sehingga semua auditor sektor publik/pemerintah yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang meliputi auditor ahli utama, auditor ahli madya, auditor ahli muda, auditor ahli pertama, auditor penyelia, auditor pelaksana lanjutan, dan auditor pelaksana diikutsertakan sebagai responden.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005). Kuesioner diambil dari penelitian Anom Bima Prasetya (2010) yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum responden yang terdiri atas nama responden, jenis kelamin, lama bekerja, jenjang pendidikan, banyaknya pelatihan yang diikuti responden, dan lama perusahaan menjadi klien responden. Bagian kedua berisi 24 item pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian ini. Untuk variabel pengalaman diukur dengan 4 pertanyaan, variabel pengetahuan dengan 6 pertanyaan, variabel lama ikatan dengan 2 pertanyaan, variabel tekanan dari klien dengan 3 pertanyaan, variabel review dari rekan auditor dengan 4 pertanyaan, dan variabel kualitas audit dengan 5 pertanyaan.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap atau rusak tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini ada pada lampiran 1

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten), oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- (1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel-variabel tersebut adalah pengalaman, pengetahuan, lama ikatan, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor.
- (2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada sektor publik/pemerintahan.

Pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner. Instrumen pertanyaan yang diajukan akan berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian diukur dengan skala likert dari 1 sampai dengan 6. Responden akan diminta memberikan jawabannya pada setiap item pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat

setuju. Nilai jawaban 1 adalah sangat tidak setuju dan nilai jawaban 6 adalah sangat setuju. Nilai jawaban untuk item pertanyaan yang bersifat negatif, nilai jawaban responden dibalik, jika responden menjawab pertanyaan maupun pernyataan dengan nilai 6 maka jawaban tersebut berubah menjadi nilai 1, nilai 5 berubah menjadi nilai 2, nilai 4 berubah menjadi nilai 3.

1) Pengalaman

Menurut Loehoer (2002), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Anom Bima Prasetya (2010) yang terdiri dari 4 indikator yaitu banyaknya auditee/klien, lamanya pengalaman mengaudit, mengaudit laporan keuangan pada perusahaan skala besar, dan banyaknya laporan keuangan yang diaudit.

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup. Variabel

pengetahuan diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu pemahaman tentang SAP dan prinsip akuntansi, pemahaman tentang jenis industry klien, tingkat pendidikan, pemahaman mengenai sistem informasi auditee, memiliki keahlian khusus, dan pernah mengikuti kursus atau diklat.

3) Lama Ikatan

Lama ikatan dengan klien merupakan jangka waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Variabel lama ikatan diukur dengan menggunakan 2 indikator yaitu lamanya audit yang dilakukan, dan hubungan dengan klien.

4) Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien merupakan situasi konflik yang terjadi antara auditor dengan klien. Situasi konflik ini terjadi ketika auditor dengan klien dalam hal ini manajemen tidak sependapat dalam pemeriksaan laporan keuangan. Variabel tekanan dari klien diukur dengan 3 indikator yaitu tingginya jabatan klien, besarnya fasilitas yang diterima, dan adanya fasilitas dari klien.

5) Review dari rekan auditor

Review dari rekan auditor atas pekerjaan auditor dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan auditor agar hasil pemeriksaan yang dilakukan memenuhi standar sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang

berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu ada tidaknya hukuman apabila kinerja buruk, besarnya hukuman, kebutuhan review dari rekan auditor, dan adanya review dari rekan auditor.

6) **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik. Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu komitmen kuat, sikap *skeptic*, sikap independensi, memiliki kode etik yang tinggi dan menguasai pengetahuan tentang akuntansi dan keahlian tentang industri klien.

3.4. Hipotesis operasional

Pengalaman (x1)

Ho1 : Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Ha1 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Pengetahuan (x2)

Ho2 : Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/ pemerintah.

Ha2 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Lama ikatan dengan klien (x3)

Ho3 : Lama ikatan dengan klien tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Ha3 : Lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Tekanan dari klien (x4)

Ho4 : Tekanan dari klien tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Ha4 : Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Review dari rekan auditor (x5)

Ho5 : Review dari rekan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

Ha5 : Review dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

3.5 Metode Analisis Data

Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden diseleksi kelengkapan pengisiannya kemudian ditabulasi dan disajikan secara informatif, ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan. Tabulasi dalam penelitian ini ada pada lampiran 2. Kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis berbagai perilaku variabel berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisa analitik digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel dengan menggunakan pendekatan uji statistik berupa analisa persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model*, SEM) yang dibantu dengan software SmartPLS. Analisa regresi *Partial Least Square* bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Menurut Ghozali (2006), model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan:

- (1) *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*)
- (2) *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
- (3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk uji realibilitas konstruk diukur dengan *criteria composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0.70. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik. Hipotesis nihil ditolak apabila nilai Tstatistik lebih dari nilai T-tabel.

Model penelitian akan dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan software smartPLS. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen. SEM juga digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi berganda secara bersamaan dan berisi beberapa teknik statistik yang dapat digunakan pada model-model teoritis. Solimun (2002) mengemukakan bahwa di dalam SEM peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara

dengan analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis *path*), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang digunakan (Sekaran, 2000). Untuk memperoleh validitas kuesioner, usaha dititik beratkan pada pencapaian validitas isi. Validitas tersebut menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diperoleh dengan instrumen pengukuran merefleksikan perbedaan sesungguhnya pada responden yang diteliti. Untuk uji validitas digunakan alat uji *Confirmatory Faktor Analysis* dengan menggunakan bantuan *software smartPLS*. Konstruk dinyatakan valid jika nilai *composite validitasnya* di atas 0.50.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep (Sekaran, 2006). Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan model *Composite Reliability*. Dari blok indikator yang mengukur konstruk. Menurut Ghazali (2006 : 25), konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* nya di atas 0.70.

3) Uji T

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika *T-statistik* > 1,64 ,maka H_a diterima. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika *T-statistik* < 1,64 maka H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini model persamaan-persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor terhadap kualitas audit.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Dengan :

Y = kualitas audit sektor publik/pemerintah

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien korelasi

x1	= pengalaman
x2	= pengetahuan
x3	= lama ikatan dengan klien
x4	= tekanan dari klien
x5	= review dari rekan auditor
e	= error



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Maka berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan langkah-langkah terutama mengelompokkan data-data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai data umum (identitas responden) terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, banyaknya pelatihan yang pernah diikuti dan lama pemeriksaan yang dilakukan. Bagian kedua mengenai pernyataan pendapat auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kuesioner ini diberikan kepada auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di

wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari 140 kuesioner yang disebar, yang kembali sebanyak 118 buah, kuesioner yang dinyatakan rusak 6 buah, dan yang digunakan sebanyak 112 buah. Berikut ini rincian penyebaran kuesioner :

Tabel 4.1

Klasifikasi Penyebaran Kuesioner

Responden	Yang Disebar	Yang kembali	Pengisian Tidak Lengkap	Yang Digunakan
BPK	40	33	2	31
BPKP	100	85	4	81
Jumlah	140	118	6	112

Sumber : lampiran 3, hal. 73

Berikut ini adalah tabel hasil rekap klasifikasi responden berdasarkan karakteristiknya :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	74	66,1 %
2.	Perempuan	38	33,9 %
	Total	112	100%

Sumber: lampiran 4, hal. 74

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 74 responden (66,1%) dan perempuan sebanyak 38 responden (33,9%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

b. Lama Pengalaman Audit

Berdasarkan lama bekerja responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Kerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	51	45,6 %
2.	6-10 tahun	37	33 %
3.	> 10 tahun	24	21,4 %
	Total	112	100%

Sumber: lampiran 4, hal. 74

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 51 responden (45,6%), dengan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 37 responden (33%), dan lama kerja

lebih dari 10 tahun sebanyak 24 responden (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi lama bekerja auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak bekerja dengan jangka waktu 1-5 tahun.

c. Tingkat Pendidikan Formal

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	D3	21	18,8 %
2.	S1	88	78,6 %
3.	S2	3	2,6 %
4.	S3	-	-
Total		112	100 %

Sumber: lampiran 4, hal. 75

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah D3 sebanyak 21 responden (18,8%) , S1 sebanyak 88 responden (78,6%), dan S2 sebanyak 3 responden (2,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tingkat pendidikan strata-1 (S1).

d. Pelatihan Relevan yang pernah Diikuti

Berdasarkan pelatihan relevan yang pernah diikuti, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan Relevan yang Pernah Diikuti

No.	Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	4-6 kali	43	38,4 %
2.	7-9 kali	41	36,6 %
3.	> 10 kali	28	25 %
Total		112	100 %

Sumber: lampiran 4, hal. 75

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 4-6 kali sebanyak 43 responden (38,4%), 7-9 kali sebanyak 41 responden (36,6%), dan lebih dari 10 kali sebanyak 28 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi pelatihan relevan yang pernah diikuti oleh responden di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak yang melakukan 4-6 kali pelatihan.

e. Lama Pemeriksaan yang Dilakukan

Berdasarkan lama pemeriksaan yang dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang Dilakukan

No.	Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	3-6 bulan	49	43,8 %
2.	6 bulan-1 tahun	41	36,6 %
3.	1-2 tahun	32	28,6 %
	Total	112	100 %

Sumber: lampiran 4, hal. 76

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 3-6 bulan sebanyak 49 responden (43,8%), 6 bulan – 1 tahun sebanyak 41 responden (36,6%), dan 1-2 tahun sebanyak 32 responden (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari lamanya pemeriksaan yang dilakukan oleh responden di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak melakukan pemeriksaan 3-6 bulan.

Pada bagian kedua terdapat beberapa kelompok pernyataan pada masing-masing variabel, diantaranya : pengalaman terdiri dari 4 butir pernyataan yang

dijabarkan terdiri dari 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, pengetahuan terdiri dari 6 butir pernyataan yang bernilai positif, lama ikatan dengan klien terdiri dari 2 pernyataan yang bernilai positif, tekanan dari klien terdiri dari 3 pernyataan yang dijabarkan dalam 2 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, dan review dari rekan auditor terdiri dari 4 pernyataan dengan 1 pernyataan bernilai positif dan 3 pernyataan bernilai negatif. Berikut ini rincian item pernyataan responden ;

Tabel 4.7

Rincian Item Pernyataan Responden

Indikator	No. Item	
	Positif	Negatif
Pengalaman	1,2,3	4
Pengetahuan	1,2,3,4,5,6	
Lama ikatan kerja	1,2	
Tekanan dari klien	1,2	3
Review dari rekan auditor	4	1,2,3
Kualitas audit	1,2,3,4,5	

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur (Agung, 1990). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score / component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari perkembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin,1998).

Sedangkan untuk pengujian validitas dengan menggunakan discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981).



Tabel 4.8
AVE dan Akar AVE

	Average variance extracted (AVE)	Akar Average variance extracted (Akar AVE)	Keterangan
Pengalaman	0.699	0.836	Valid
Pengetahuan	0.584	0.764	Valid
Lama_Ikatan	0.902	0.950	Valid
Tekanan_Klien	0.632	0.795	Valid
Review	0.752	0.867	Valid
Kualitas_Audit	0.437	0.661	Valid

Sumber: Lampiran 5, hal. 77

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dari data konstruk yang ada dapat menggunakan *composite reliability*. Menurut Ghazali (2006 : 25), konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* nya di atas 0.70.

Berikut hasil perhitungan konstruk dengan menggunakan PLS :

Tabel 4.9
Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
Pengalaman	0.903	Reliabel
Pengetahuan	0.894	Reliabel
Lama_Ikatan	0.948	Reliabel
Tekanan_Klien	0.837	Reliabel
Review	0.924	Reliabel
Kualitas_Audit	0.793	Reliabel

Sumber: lampiran 8, hal.81

Hasil output *composite reliability* dari masing-masing konstruk semuanya diatas 0.70, jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.3 Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian

Menilai inner model adalah untuk mengevaluasi hubungan konstruk laten atau variabel yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan kerja, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor.

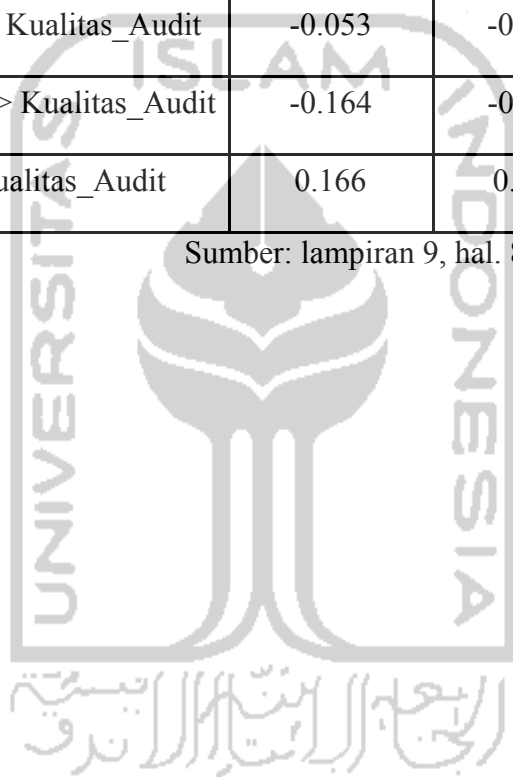
Berikut adalah perhitungan inner model dari data yang diperoleh dengan menggunakan PLS :

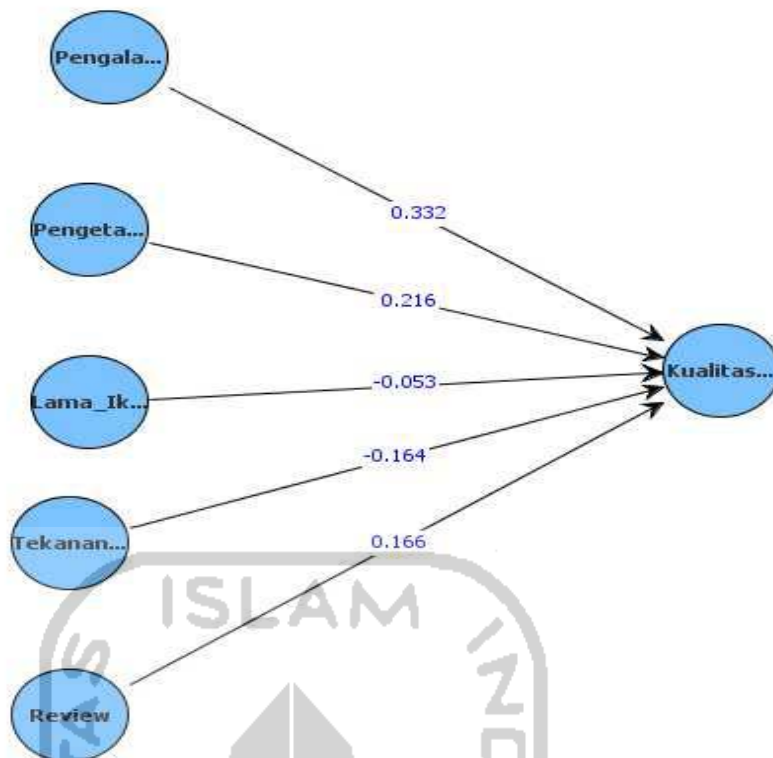
Tabel 4.10

Result for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pengalaman -> Kualitas_Audit	0.332	0.326	0.077	4.298
Pengetahuan -> Kualitas_Audit	0.216	0.225	0.108	1.999
Lama_Ikatan -> Kualitas_Audit	-0.053	-0.074	0.097	0.545
Tekanan_Klien -> Kualitas_Audit	-0.164	-0.186	0.061	2.693
Review -> Kualitas_Audit	0.166	0.172	0.082	2.013

Sumber: lampiran 9, hal. 82





Gambar 4.1. Model Hasil Penelitian

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diolah diperoleh bahwa pengalaman memiliki original sample estimate sebesar 0.332 yang menunjukkan bahwa hubungan pengalaman dengan kualitas audit bernilai positif. Sedangkan untuk T-statistik nya sebesar 4.298 dengan menggunakan signifikansi 0.05 (T statistik > T tabel 1.64) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan, maka

hipotesis satu (H1) yang menyatakan pengalaman berhubungan positif dengan kualitas audit diterima dan didukung oleh data yang ada.

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengalaman yang didapat oleh auditor dalam mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga membuat auditor tersebut siap dalam menghadapi segala macam situasi dalam mengaudit dan meminimalisir kesalahan dalam mengaudit. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang tinggi dalam berhubungan dengan klien.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Havidz Mabruri dan Jaka Winarna (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

4.4.2 Pengujian Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diolah diperoleh bahwa pengetahuan memiliki original sample estimate sebesar 0.216 yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kualitas audit bernilai positif. Sedangkan untuk T-statistik nya sebesar 1.999 dengan menggunakan signifikansi 0.05 ($T \text{ statistik} > T \text{ tabel } 1.64$) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pengetahuan berhubungan positif dengan kualitas audit diterima dan didukung oleh data yang ada.

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai Sistem Audit Pemerintah (SAP), pengetahuan mengenai jenis industri klien dan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru dikatakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Havidz Mabruki dan Jaka Winarna (2010) dan Anom Bima Prasetya (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

4.4.3 Pengujian Pengaruh Lama Ikatan dengan Klien Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diolah diperoleh bahwa lama ikatan dengan klien memiliki original sample estimate sebesar -0.053 yang menunjukkan bahwa hubungan lama ikatan dengan klien dengan kualitas audit bernilai negatif. Sedangkan untuk T-statistik nya sebesar 0.545 dengan menggunakan signifikansi 0.05 ($T \text{ statistik} > T \text{ tabel } 1.64$) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan, maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan lama

ikatan dengan klien berhubungan negatif dengan kualitas audit tidak diterima dan tidak didukung oleh data yang ada.

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa lama ikatan dengan klien tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Supriyono (1988) dalam Nur Irawati (2011) yang menyatakan bahwa penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar sehingga dengan mudah mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Selain itu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien.

4.4.4 Pengujian Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diolah diperoleh bahwa tekanan dari klien memiliki original sample estimate sebesar -0.164 yang menunjukkan bahwa hubungan tekanan dari klien dengan kualitas audit bernilai negatif. Sedangkan untuk T-statistik nya sebesar 2.693 dengan menggunakan signifikansi 0.05 (T statistik > T tabel 1.64) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan, maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan tekanan dari klien berhubungan negatif dengan kualitas audit diterima dan didukung oleh data yang ada.

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa tekanan dari klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor belum dapat mengatasi tekanan dari klien. Hal ini dimungkinkan

karena tekanan dari pihak yang berkedudukan lebih tinggi yang dikhawatirkan oleh para auditor dapat mengancam profesinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Deis dan Giroux (1992), Nur Rahmawati (2007) dan Nur Irawati (2011) menyatakan bahwa tekanan dari klien merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak tekanan dari klien maka akan menurunkan kualitas audit pada sektor publik/pemerintah.

4.4.5 Pengujian Pengaruh Review dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari data yang telah diolah diperoleh bahwa review dari rekan auditor memiliki original sample estimate sebesar 0.166 yang menunjukkan bahwa hubungan review dari rekan auditor dengan kualitas audit bernilai positif. Sedangkan untuk T-statistik nya sebesar 2.013 dengan menggunakan signifikansi 0.05 ($T \text{ statistik} > T \text{ tabel } 1.64$) dan hasil perhitungan *inner weights* yang menunjukkan arah hubungan, maka hipotesis kelima (H5) yang menyatakan review dari rekan auditor berhubungan positif dengan kualitas audit diterima dan didukung oleh data yang ada.

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa review dari rekan auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya review dari rekan auditor lainnya dapat meningkatkan kualitas audit

karena adanya sanksi bagi auditor yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anandayu (2005) dan Nur Irawati (2011), review dari rekan auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, kualitas audit akan semakin meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pemeriksaannya akan di review oleh pihak ketiga (Deis dan Giroux, 1992).



Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1: Pengalaman (PG) berpengaruh positif terhadap kualitas Audit pada sektor publik atau pemerintahan (KA)	Terbukti
H2: Pengetahuan (PGT) berpengaruh positif terhadap kualitas Audit pada sektor publik atau pemerintahan (KA)	Terbukti
H3: Lama Ikatan dengan Klien (LIK) berpengaruh negatif terhadap kualitas Audit pada sektor publik atau pemerintahan (KA)	Tidak Terbukti
H4: Tekanan dari Klien (TDK) berpengaruh negatif terhadap kualitas Audit pada sektor publik atau pemerintahan (KA)	Terbukti
H5: Review dari rekan Auditor (RRA) berpengaruh positif terhadap kualitas Audit pada sektor publik atau pemerintahan (KA)	Terbukti

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 112 responden yang merupakan auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, pengetahuan lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan review dari rekan auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dari pengalaman terhadap kualitas audit, hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya pengalaman yang didapat oleh auditor dari mengikuti pelatihan-pelatihan maka akan membuat auditor tersebut lebih cekatan dalam menghadapi segala macam situasi dalam mengaudit.
2. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan terhadap kualitas audit, hal ini dapat diartikan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai Sistem Audit Pemerintah (SAP), pengetahuan mengenai jenis industri klien dan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru dikatakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit atau dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Tidak terdapat pengaruh negatif antara lama ikatan dengan klien dengan kualitas audit, hal ini dikarenakan penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien.
4. Terdapat pengaruh negatif antara tekanan dari klien dengan kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor belum dapat mengatasi tekanan dari klien yang memiliki kedudukan lebih tinggi yang dapat mengancam profesinya.
5. Terdapat pengaruh positif antara review dari rekan auditor dengan kualitas audit, hal ini terjadi karena adanya sanksi apabila auditor yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, antara lain :

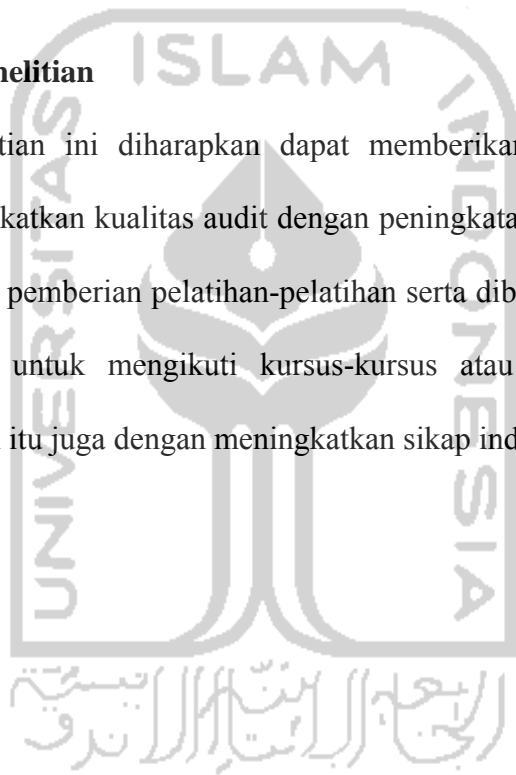
1. Penelitian ini dihasilkan dari instrument yang mendasar pada persepsi jawaban responden (auditor BPK dan BPKP), hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi jawaban responden berbeda dengan yang sebenarnya.
2. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan

untuk objek penelitian yang berbeda. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain.

3. Dalam pengumpulan datanya, penulis tidak dapat menyebarkan semua kuesioner secara langsung kepada auditor, sehingga sulit untuk melakukan kontrol terhadap responden. Misalnya pada saat responden kurang memahami maksud pernyataan dalam kuesioner.
4. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan variabel lain yang mempengaruhi auditor dalam menjaga kualitas audit.

5.3 Implikasi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada auditor untuk meningkatkan kualitas audit dengan peningkatan kompetensi para auditor yakni melalui pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi, selain itu juga dengan meningkatkan sikap independensinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anandayu, (2005), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi sebagai Kualitas Audit*", Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia (UII)
- Ariesanti, Alia. (2001), "*Pendapat Auditor tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi sebagai Kualitas Audit*", Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM)
- Arifin, Johan. (2003), "*Studi Terhadap Kualitas Audit Sektor Swasta dan Sektor Publik Serta Upaya-Upaya Peningkatannya*", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan
- De Angelo, L.E. (1981), "*Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*". Journal of Accounting and Economics 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. (1992), "*Determinants of Audit Quality in The Public Sector*". The Accounting Review. Juli. p. 462-479.
- Elfarini, Cristina. (2007), "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, Imam. (2006), "*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program PLS*". Semarang : BP Undip
- Irawati, Nur. (2011) "*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*", Skripsi S-1 Universitas Hasanuddin Makassar
- Lennox S. Clive, (1999), "*Audit Quality & Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses*". Journal of Business Finance & Accounting, 26(7) & (8).
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna, (2010), "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*", Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Nataline. (2007). "*Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang*". Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.

- Rahmawati, Nur. (2007) *“Persepsi Auditor tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/Pemerintah”*, Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia (UII)
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2001). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. (1996). *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”*, Rineka Putra, Jakarta
- Supriyono, R.A. (1988). *“Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik”*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. (1999). *“Accountability Effect on Auditor’s Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity.”* Journal of Accounting Reseach 2:209-223
- Zawitri, Sari. (2009), *“Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan Dan Kepuasan Auditee Di Pemerintahan Daerah”*, Thesis S-2 Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro



LAMPIRAN I

Yogyakarta, _____

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Bapak/Ibu Auditor

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Di Yogyakarta

Bersama ini saya :

Nama : Eldina Sakliawati

NIM : 08312435

**Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi,
UII, Yogyakarta**

Dalam rangka penelitian untuk skripsi Program Sarjan (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan tentang **“PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAHAN”**.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian saya. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi

(Erna Hidayah, Dra.,M.Si., Ak.)

Hormat Saya

(Eldina Sakliawati)

Yogyakarta, _____

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Bapak/Ibu Auditor

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Di Yogyakarta

Bersama ini saya :

Nama : Eldina Sakliawati

NIM : 08312435

**Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi,
UII, Yogyakarta**

Dalam rangka penelitian untuk skripsi Program Sarjan (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan tentang **“PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAHAN”**.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian saya. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi

Hormat Saya

(Erna Hidayah, Dra.,M.Si., Ak.)

(Eldina Sakliawati)

KUESIONER



PERSEPSI AUDITOR MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PUBLIK/PEMERINTAHAN

I. DATA RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar pertanyaan berikut dengan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin :
3. Lama engalaman kerja pada bidang audit sampai sat ini.....tahun.....bulan
4. Tingkat pendidikan formal anda :
 - a. Pendidikan tingkat prasarjana (setingkat D3, jika ada)
 - b. Pendidikan sarjana (S1)
 - c. Pendidikan pasca sarjana (S2)
 - d. Pendidikan pasca sarjana (S3)
5. Banyaknya pendidikan pelatihan lapangan yang relevan sebagai auditor yang pernah diikuti :
 - a. 4-6 kali
 - b. 7-9 kali
 - c. Diatas 10 kali
6. Rata-rata berapa lama suatu perusahaan menjadi klien atau auditee :
 - a. 3-6 bulan
 - b. 6 bulan – 1 tahun
 - c. 1-2 tahun
 - d. 3-4 tahun
 - e. Diatas 4 tahun

II. Persepsi Auditor Mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik/Pemerintah

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan **silang** (X) pada angka 1 sampai dengan 6 dari setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara.

PENGALAMAN

Pertanyaan		Sangat tidak setuju			Sangat setuju		
		1	2	3	4	5	6
1	Banyak auditee sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik						
2	Saya melakukan audit lebih dari 3 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik						
3	Jika saya pernah mengaudit auditee pada industri atau organisasi sektor publik yang besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik						
4	Walaupun jumlah auditee saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih baik.						

PENGETAHUAN

Pertanyaan		Sangat tidak setuju				Sangat setuju	
		1	2	3	4	5	6
1	Saya membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan Standar Audit Pemerintah (SAP) agar dapat melaksanakan audit yang baik						
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis industry atau struktur organisasi auditee						
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1,S2,S3) atau dari kursus serta pelatihan						
4	Jika saya mengetahui sistem informasi auditee maka saya dapat melakukan audit lebih baik						
5	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan						
6	Untuk melakukan audit yang baik, Saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus atau pelatihan.						

LAMA IKATAN KERJA

Pertanyaan		Sangat tidak setuju				Sangat setuju	
		1	2	3	4	5	6
1	Walaupun saya mengaudit auditee selama lebih dari 3 kali, tetapi saya tetap bersikap independen						
2	Walaupun saya memiliki hubungan yang sangat dekat dengan auditee tetapi saya tetap independen						

TEKANAN DARI KLIEN

Pertanyaan		Sangat tidak setuju				Sangat setuju	
		1	2	3	4	5	6
1	Jika saya menghadapi auditee yang memiliki kedudukan tinggi, saya tetap bersikap independen						
2	Saya tetap melaporkan kesalahan auditee walaupun saya telah mendapatkan fasilitas yang baik dari auditor.						
3	Tidak semua kesalahan auditee perlu saya laporkan karena saya telah mendapat fasilitas yang baik dari auditee						

REVIEW REKAN AUDITOR

Pertanyaan		Sangat tidak setuju				Sangat setuju	
		1	2	3	4	5	6
1	Saya tidak peduli jika audit yang saya lakukan dinilai buruk karena tidak ada hukuman.						
2	Saya tidak membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan						
3	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima hukuman						
4	Dengan adanya telaah dari rekan auditor, kualitas audit yang saya lakukan lebih baik.						

KUALITAS AUDIT

Pertanyaan		Sangat tidak setuju			Sangat setuju		
		1	2	3	4	5	6
1	Saya mempunyai komitmen yang kuat tentang kualitas audit yang saya lakukan						
2	Saya selalu menjaga sikap <i>skeptic</i> selama pelaksanaan audit						
3	Saya bersifat independen terhadap auditee						
4	Saya mempunyai kode etik yang tinggi dan sangat menguasai pengetahuan tentang akuntansi dan auditing						
5	Saya mempunyai keahlian secara efektif tentang industry atau organisasi sector public yang saya audit						



Responden	Pengalaman				Pengetahuan						Lama Ikatan Kerja		Tekanan dari Klien			Review Rekan Auditor				Kualitas Audit				
	PG1	PG2	PG3	PG4	PGT1	PGT2	PGT3	PGT4	PGT5	PGT6	LIK1	LIK2	TD K1	TD K2	TD K3	RR A1	RR A2	RR A3	RR A4	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5
1	4	5	4	6	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	2	2	5	4	4	4	5
2	6	6	6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	6	6	6	5	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	6	2	3	5	6	3	4	4	2	3	4	5	1	3	4	4	5	3	3	
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	2	2	5	4	4	4	
5	4	4	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	
6	6	6	6	6	1	2	5	5	4	5	2	2	2	3	3	2	2	3	2	6	6	6	5	
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	2	3	4	3	3	2	
8	6	1	4	5	5	5	5	3	4	4	2	2	6	3	1	5	3	5	1	2	3	3	3	
9	5	2	3	5	5	5	3	4	3	5	2	2	4	1	5	2	4	6	2	1	6	4	1	
10	4	6	6	6	5	5	5	5	5	6	1	1	1	5	3	6	6	5	2	3	6	2		
11	4	5	6	6	3	5	6	6	6	6	2	3	5	3	4	5	6	6	4	6	5	6	3	
12	3	5	5	5	4	4	3	3	3	4	6	6	3	4	5	5	4	4	1	1	3	3	3	
13	4	4	6	5	4	4	4	4	5	6	5	5	3	3	3	2	2	1	2	2	4	1		
14	4	2	6	5	4	4	5	3	2	4	1	1	1	3	4	4	5	5	6	2	5	2		
15	6	6	6	4	5	6	1	5	6	5	2	2	3	1	1	6	1	5	2	3	2	4		
16	6	2	3	5	6	6	5	4	5	4	4	3	2	1	3	4	5	4	1	4	5	4		
17	5	3	6	6	2	4	2	6	4	4	4	5	3	2	2	5	5	5	4	4	4	5		
18	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	5	5	4	4	3	2	1	2	1	2	1	1		
19	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3		
20	6	6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	1	3	3	3	2		
21	5	4	4	4	4	1	2	5	5	5	5	3	1	2	3	3	3	3	5	4	5	4		
22	4	5	6	4	1	1	2	3	5	4	2	2	1	1	1	4	3	3	2	4	4	4		
23	4	3	4	5	2	2	3	5	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5		
24	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	5	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3		
25	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4		
26	2	6	4	1	4	4	6	1	3	3	6	5	2	2	1	6	6	5	5	5	6	2		
27	4	5	5	5	2	5	3	3	3	4	6	4	3	5	2	6	6	6	6	6	3	6		
28	5	4	5	5	2	3	2	4	5	5	4	4	3	1	4	2	2	2	5	6	3	2		
29	1	1	1	1	4	3	6	3	3	3	6	5	1	4	4	5	6	5	4	6	2	1		
30	5	5	6	4	1	6	5	4	4	4	6	5	2	5	5	3	3	4	6	5	6	4		

Responden	Pengalaman				Pengetahuan						Lama Ikatan Kerja		Tekanan dari Klien			Review Rekan Auditor				Kualitas Audit				
	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PGT 1	PGT 2	PGT 3	PGT 4	PGT 5	PGT 6	LIK 1	LIK 2	TDK 1	TDK 2	TDK 3	RRA 1	RRA 2	RRA 3	RRA 4	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5
31	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	3	5	5	4	4	1	4	1	1	1	1	1
32	6	5	5	5	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	5	5	4	5	6	5	6	6	3
33	6	6	6	6	1	1	1	3	3	5	2	1	2	1	2	4	4	4	4	5	6	5	6	4
34	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	1	5	5	4	5	5	5	2	4	4
35	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	5	2	3	2	3	4	3	4	3	6	3	4	4	5
36	5	6	6	6	1	2	2	2	2	6	3	3	2	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5
37	5	6	6	6	6	6	5	5	4	4	4	4	3	1	4	6	5	5	6	6	6	4	4	6
38	4	4	4	5	3	3	2	4	5	4	5	4	2	2	2	3	2	3	3	5	4	4	5	6
39	5	6	6	6	6	6	6	4	5	5	3	3	1	1	2	6	6	6	6	6	3	3	5	6
40	4	6	5	6	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	5	5	5	4	6	4	4	6	5
41	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	1	2	2	5	4	6	4	6	5	5	5	5
42	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	1	6	2	5	4	4
43	4	4	4	4	6	6	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	6
44	4	4	6	4	2	2	3	4	4	4	4	5	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	2	4	4	4	4	5	3	3	4	6
46	5	6	6	6	2	2	1	2	2	5	6	6	1	1	6	1	1	1	2	6	3	2	3	5
47	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	2	1	2	1	4	2	1	1	2	5	4	3	5	6
48	5	4	5	6	6	6	6	1	6	5	1	1	6	6	6	1	6	1	1	6	4	4	5	4
49	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	5	4	6	6	6	6	5	2	6	6	4
50	4	6	6	6	2	2	2	2	2	6	1	2	5	5	4	5	5	5	5	4	6	6	6	4
51	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	1	5	5	4	3	4	4	5	5	3	3	3
52	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	5	1	1	2	2	3	3	4	5	5
53	3	5	5	5	1	3	3	5	5	6	6	6	2	3	3	4	4	5	5	5	2	3	6	5
54	5	6	6	3	6	6	3	6	6	6	3	3	3	2	1	3	3	3	6	4	4	4	5	4
55	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	6	6	5	5	5	6	4	4	4	4	5	5
56	1	1	1	3	3	6	4	6	5	6	6	6	5	5	5	3	1	1	3	3	3	3	3	3
57	5	4	4	5	6	6	4	6	5	4	1	1	2	2	3	3	2	4	1	5	3	2	3	4
58	5	6	6	6	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	5	6	2	5	6	
59	4	3	6	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	5	4	4	5	5	2	6	5	5
60	4	4	2	1	5	4	6	6	5	5	2	2	1	1	3	6	5	3	5	5	3	3	6	5

Responden	Pengalaman				Pengetahuan						Lama Ikatan Kerja		Tekanan dari Klien			Review Rekan Auditor				Kualitas Audit				
	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PGT 1	PGT 2	PGT 3	PGT 4	PGT 5	PGT 6	LIK 1	LIK 2	TDK 1	TDK 2	TDK 3	RRA 1	RRA 2	RRA 3	RRA 4	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5
61	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	3	5	6	6	6	6	6	6	4	6	4	5	6
62	5	6	6	6	4	4	4	4	4	5	2	2	3	2	3	1	2	2	2	6	4	5	3	3
63	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	1	2	5	6	5	3	3	4	5	3	2	5	6	5
64	4	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	3	5	4	4	5	3	1	4	3	4
65	4	6	5	5	2	2	1	2	2	6	1	2	5	5	4	6	6	3	4	5	3	1	1	4
66	4	5	5	4	6	6	5	3	3	4	4	4	2	1	5	4	4	4	6	6	4	4	4	6
67	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	2	2	2	5	2	5	3	4	5	6	1	3	5	6
68	3	3	2	3	6	6	6	6	6	6	6	6	2	6	4	6	6	6	6	4	2	3	4	4
69	4	6	6	6	4	5	4	6	4	6	3	1	5	4	2	1	1	1	4	5	6	4	5	6
70	5	6	6	6	2	2	2	2	2	4	2	2	4	5	2	2	2	2	2	5	5	2	3	6
71	6	6	6	5	4	5	4	4	5	5	1	1	4	2	2	6	1	1	4	4	5	5	4	5
72	3	2	5	4	6	4	4	3	5	3	4	4	4	1	1	4	5	3	5	4	4	5	4	6
73	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	5	6	4	3	6
74	5	6	6	6	2	2	2	4	6	3	5	4	6	5	5	1	1	1	1	3	6	4	2	6
75	5	5	5	4	3	3	2	5	5	5	4	2	4	1	1	5	5	4	4	5	5	4	5	5
76	6	5	6	6	4	3	4	6	4	5	3	3	2	1	1	4	5	5	5	4	4	5	5	4
77	3	3	3	3	3	5	1	4	4	4	2	2	1	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3
78	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	6	5	4	4	5
79	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3
80	5	6	6	6	1	5	3	6	5	5	5	5	2	3	3	1	2	2	5	6	6	5	2	6
81	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	2	5	2	2	2	2	3	6	5	3	5
82	6	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	2	2	2	5	4	4	4	4	4	6	5	4
83	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3
84	4	6	4	3	3	5	2	4	6	5	5	6	2	2	3	1	1	4	6	3	3	3	3	3
85	5	6	4	3	1	3	3	5	6	3	3	1	1	1	2	6	4	6	6	6	5	2	4	5
86	5	6	6	4	3	3	3	4	4	4	6	6	1	1	3	2	4	3	3	6	4	6	1	2
87	5	6	6	6	1	1	2	2	2	3	1	1	4	4	5	3	2	2	1	3	3	4	4	5
88	4	5	5	5	1	1	1	2	2	3	1	2	5	4	4	1	1	3	1	3	6	3	4	6
89	6	6	6	6	1	1	1	1	1	3	3	2	5	5	5	1	1	1	1	3	5	4	3	5
90	3	2	3	4	1	1	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4

Responden	Pengalaman				Pengetahuan						Lama Ikatan Kerja		Tekanan dari Klien			Review Rekan Auditor				Kualitas Audit					
	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PGT 1	PGT 2	PGT 3	PGT 4	PGT 5	PGT 6	LIK 1	LIK 2	TDK 1	TDK 2	TDK 3	RRA 1	RRA 2	RRA 3	RRA 4	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5	
91	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	
92	4	4	3	5	5	6	5	6	6	5	4	4	2	3	2	2	1	2	2	4	5	4	4	4	
93	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	5	
94	5	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	2	3	5	4	5	4	6	6	4	5	5	
95	5	5	6	6	4	3	4	5	5	6	2	2	4	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3	
96	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
97	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	2	2	2	3	4	3	2	3	3	6	6	5	5	4	
98	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3
99	6	5	6	6	3	3	3	3	3	3	4	5	3	1	4	5	6	4	1	4	3	4	6	4	
100	5	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	3	5	5	4	3	2	1	1	1	1	2	2	3	
101	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5	5	5	5	4	6	5	3	3	
102	3	4	5	5	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	1	3	2	2	3	4	5	3	4	4	
103	3	6	6	5	4	4	5	5	6	6	4	3	4	4	6	2	2	2	3	6	4	4	3	5	
104	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	2	2	2	5	5	4	4	5	
105	3	5	4	4	4	4	4	5	6	6	5	5	3	3	3	4	3	3	1	4	5	5	6	6	
106	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	2	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	
107	5	5	5	4	1	1	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	
108	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	5	
109	6	6	6	6	2	5	5	5	5	4	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	4	1	5	6	
110	2	2	2	2	2	3	3	5	5	5	3	3	2	4	3	2	3	2	3	5	3	5	3	5	
111	3	5	5	3	3	5	4	4	3	4	6	4	2	2	4	6	4	4	6	5	4	5	5	3	
112	4	5	5	5	3	2	2	5	5	5	2	2	4	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	

LAMPIRAN 3

Klasifikasi Penyebaran Kuesioner

Responden	Yang Disebar	Yang kembali	Pengisian Tidak Lengkap	Yang Digunakan
BPK	40	33	2	31
BPKP	100	85	4	81
Jumlah	140	118	6	112



LAMPIRAN 4

Klasifikasi Data Responden

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	74	66,1 %
2.	Perempuan	38	33,9 %
	Total	112	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Kerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	51	45,6 %
2.	6-10 tahun	37	33 %
3.	> 10 tahun	24	21,4 %
	Total	112	100%

Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	D3	21	18,8 %
2.	S1	88	78,6 %
3.	S2	3	2,6 %
4.	S3	-	-
Total		112	100 %

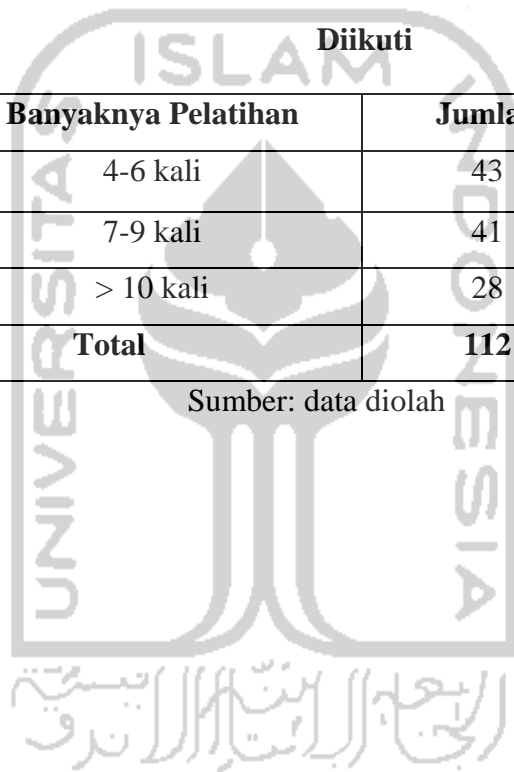
Sumber: data diolah

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan Relevan yang Pernah

Diikuti

No.	Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	4-6 kali	43	38,4 %
2.	7-9 kali	41	36,6 %
3.	> 10 kali	28	25 %
Total		112	100 %

Sumber: data diolah



**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Pemeriksaan yang
Dilakukan**

No.	Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	3-6 bulan	49	43,8 %
2.	6 bulan-1 tahun	41	36,6 %
3.	1-2 tahun	32	28,6 %
Total		112	100 %

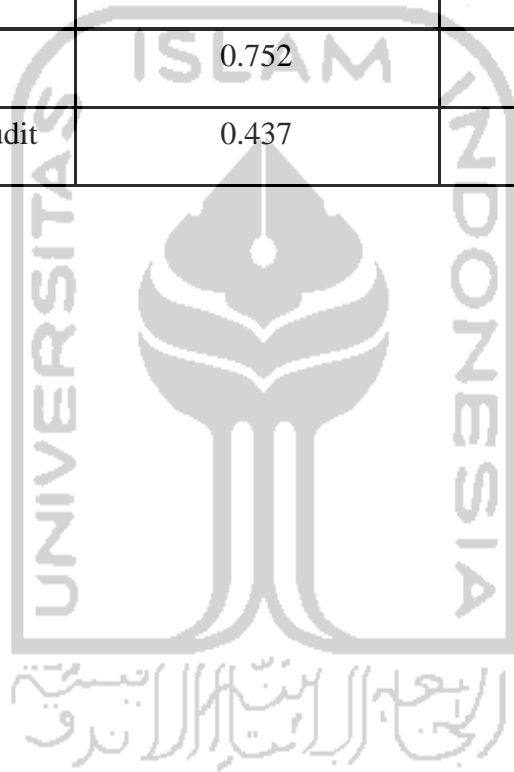
Sumber: data diolah



LAMPIRAN 5

AVE dan Akar AVE

	Average variance extracted (AVE)	Akar Average variance extracted (Akar AVE)
Pengalaman	0.699	0.836
Pengetahuan	0.584	0.764
Lama_Ikatan	0.902	0.950
Tekanan_Klien	0.632	0.795
Review	0.752	0.867
Kualitas_Audit	0.437	0.661

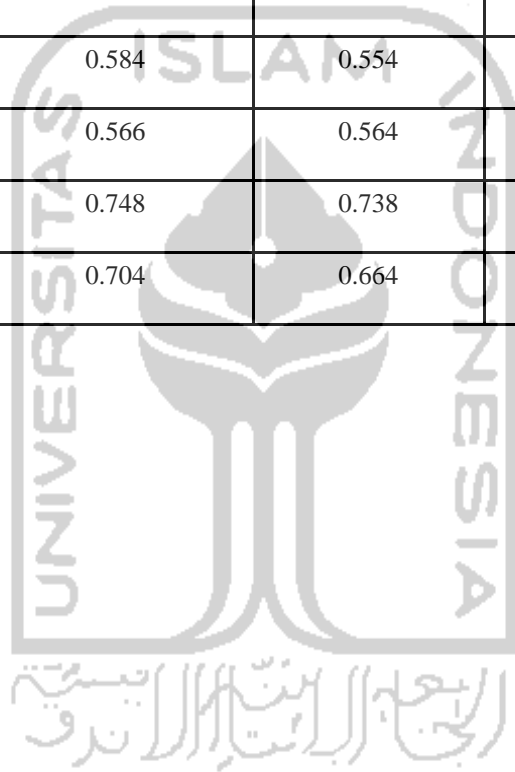


LAMPIRAN 6

Hasil Outer Loading

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pengalaman				
PG1	0.784	0.763	0.113	6.954
PG2	0.815	0.813	0.057	14.241
PG3	0.901	0.897	0.022	41.397
PG4	0.840	0.828	0.067	12.560
Pengetahuan				
PGT1	0.698	0.658	0.145	4.823
PGT2	0.792	0.772	0.129	6.138
PGT3	0.763	0.767	0.152	5.019
PGT4	0.803	0.764	0.138	5.807
PGT5	0.803	0.767	0.147	5.446
PGT6	0.720	0.677	0.140	5.135
Lama_Ikatan				
LIK1	0.920	0.841	0.384	2.397
LIK2	0.978	0.889	0.365	2.680
Tekanan_Klien				
TDK1	0.803	0.766	0.173	4.638
TDK2	0.835	0.776	0.165	5.049

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
TDK3	0.745	0.745	0.164	4.547
Review				
RRA1	0.870	0.867	0.034	25.431
RRA2	0.872	0.869	0.048	18.206
RRA3	0.910	0.902	0.054	16.990
RRA4	0.814	0.807	0.076	10.757
Kualitas_Audit				
KA1	0.683	0.670	0.092	7.388
KA2	0.584	0.554	0.144	4.053
KA3	0.566	0.564	0.136	4.173
KA4	0.748	0.738	0.084	8.937
KA5	0.704	0.664	0.118	5.982



LAMPIRAN 7

Correlations of the latent variables

	Pengalaman	Pengetahuan	Lama_Ikatan	Tekanan_Klien	Review	Kualitas_Audit
Pengalaman	1.000					
Pengetahuan	0.068	1.000				
Lama_Ikatan	-0.361	0.057	1.000			
Tekanan_Klien	0.008	-0.099	-0.036	1.000		
Review	0.035	0.329	0.054	-0.216	1.000	
Kualitas_Audit	0.370	0.306	-0.146	-0.216	0.281	1.000



LAMPIRAN 8**Composite Reliability**

	Composite Reliability
Pengalaman	0.903
Pengetahuan	0.894
Lama_Ikatan	0.948
Tekanan_Klien	0.837
Review	0.924
Kualitas_Audit	0.793



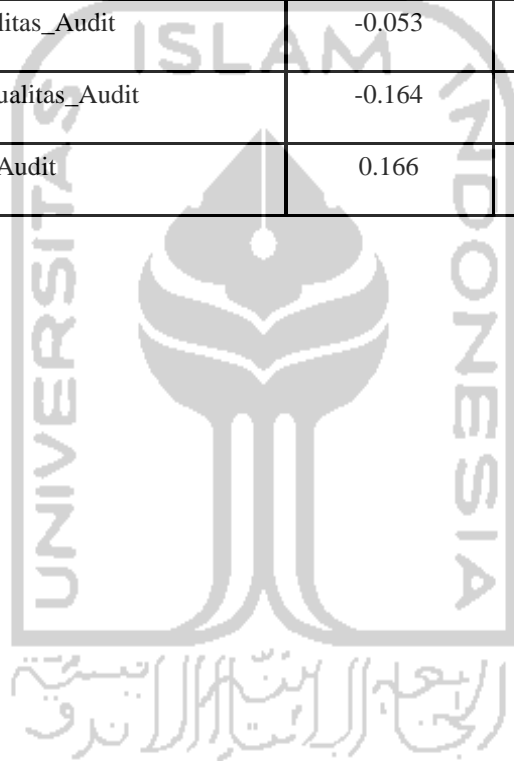
LAMPIRAN 9

Results for Inner Weights

results for inner weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pengalaman -> Kualitas_Audit	0.332	0.326	0.077	4.298
Pengetahuan -> Kualitas_Audit	0.216	0.225	0.108	1.999
Lama_Ikatan -> Kualitas_Audit	-0.053	-0.074	0.097	0.545
Tekanan_Klien -> Kualitas_Audit	-0.164	-0.186	0.061	2.693
Review -> Kualitas_Audit	0.166	0.172	0.082	2.013



LAMPIRAN 10

Result of cross loading

	Pengalaman	Pengetahuan	Lama_Ikatan	Tekanan_Klien	Review	Kualitas_Audit
KA1	0.206	0.192	-0.071	-0.246	0.247	0.683
KA2	0.301	0.145	-0.098	-0.052	-0.027	0.584
KA3	0.161	0.219	0.033	-0.107	0.210	0.566
KA4	0.235	0.166	-0.180	-0.177	0.328	0.748
KA5	0.284	0.232	-0.138	-0.106	0.136	0.704
LIK1	-0.333	0.076	0.920	-0.114	0.074	-0.088
LIK2	-0.383	0.048	0.978	-0.000	0.055	-0.163
PG1	0.784	0.048	-0.328	-0.090	0.052	0.197
PG2	0.815	0.056	-0.242	-0.031	0.078	0.295
PG3	0.901	0.038	-0.286	-0.020	0.097	0.283
PG4	0.840	0.062	-0.338	0.154	-0.094	0.277
PGT1	-0.067	0.698	-0.016	-0.132	0.338	0.070
PGT2	0.036	0.792	0.079	-0.103	0.476	0.194
PGT3	-0.052	0.763	0.047	0.004	0.486	0.294
PGT4	0.025	0.803	0.095	-0.171	0.194	0.207
PGT5	0.036	0.803	0.085	-0.140	0.122	0.177
PGT6	0.192	0.720	-0.018	-0.025	0.122	0.190
RRA1	0.017	0.311	-0.007	-0.253	0.870	0.231

	Pengalaman	Pengetahuan	Lama_Ikatan	Tekanan_Klien	Review	Kualitas_Audit
RRA2	0.035	0.286	0.018	-0.137	0.872	0.261
RRA3	0.043	0.300	0.019	-0.255	0.910	0.290
RRA4	0.040	0.407	0.211	-0.264	0.814	0.247
TDK1	0.108	-0.101	-0.176	0.803	-0.280	-0.163
TDK2	-0.053	-0.103	-0.057	0.835	-0.105	-0.174
TDK3	-0.038	-0.035	0.132	0.745	-0.194	-0.151



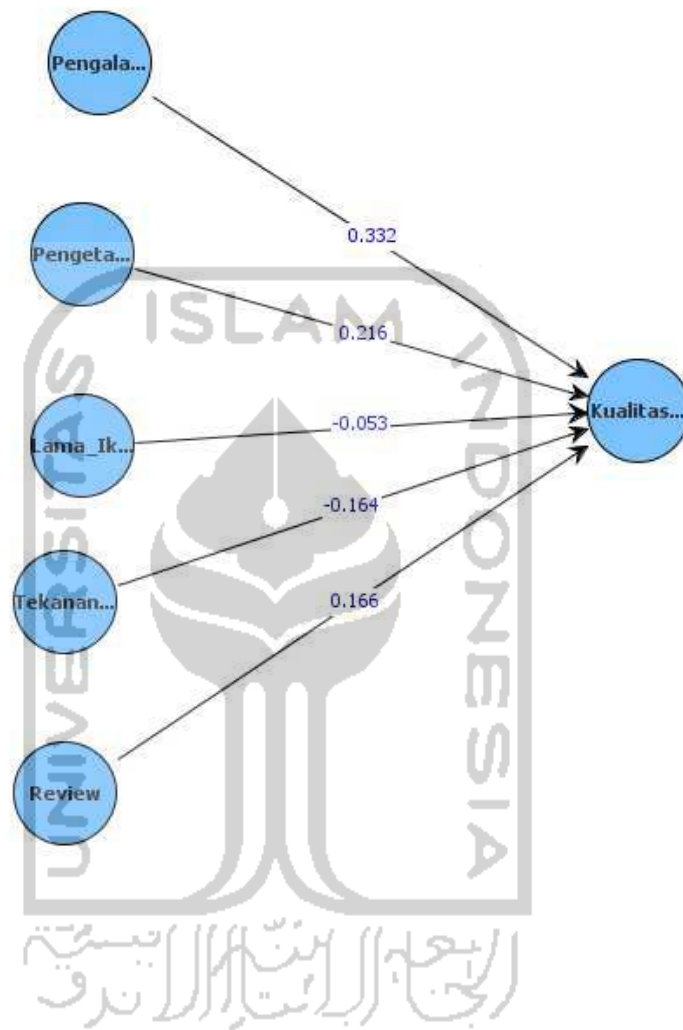
LAMPIRAN 11**Result of R-Square**

	R-square
Pengalaman	
Pengetahuan	
Lama_Ikatan	
Tekanan_Klien	
Review	
Kualitas_Audit	0.279



LAMPIRAN 12

Gambar model hasil penelitian



LAMPIRAN 13**Bukti Keterangan Penelitian dari BPKP dan BPK**